

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, *NET PROFIT MARGIN*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014–2017

Syarifah Novita¹, Jack Febriand Adel², Inge Lengga Sari Munthe³
Email: Syarifahnovita852@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2019**

ABSTRAK

Syarifah Novita, 2019: Pengaruh Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017.

Dosen Pembimbing: Jack Febrian Adel, SE.,M.Si, Ak,CA dan Inge Lengga Sari Munthe, SE.,Ak.,M.Si,CA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan, dan *return on asset*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapat 10 sampel yang memenuhi kriteria dari 43 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data ini dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *return on asset* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kebijakan hutang memperkuat manajemen laba, *net profit margin* memperlemah manajemen laba, ukuran perusahaan memperlemah manajemen laba, dan *return on asset* memperkuat manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 59,5% sedangkan sisanya 40,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Menurut Banderlip II, (2009) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan, pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan manajer atas sumberdaya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer adalah laba. Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan, bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan, dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut. Kemahiran dan pengetahuan manajerdalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal dan akan membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan (dalam penelitian Arthawan, 2018).

Menurut Jatiningrum, (2000) tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu agent mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (dalam R, Shalihatunnisa, 2017).

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Sedangkan hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aset, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aset perusahaan (Jefriansyah, 2015). Sedangkan Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) menurut Josep, Moch, dan Devi, (2016) merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan melukiskan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan pada total penjualan. Pengukuran rasio bisa dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2016). *Net Profit Margin* merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak.

Berdasarkan *Return on asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka

semakin efisien penggunaan asset sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2017”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Scott, 2006:344).

Menurut Luhglatno, (2010) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola manajemen laba yang dapat dilakukan yaitu:

1. *Taking a bath* yaitu pola yang dapat terjadi selama reorganisasi dan juga pada periode penempatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dengan jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang.
2. *Income minimization* yaitu pola minimisasi laba yang dipilih untuk alasan politis perusahaan selama perusahaan berada pada periode kenaikan laba yang cukup drastis. Contoh : penghapusan aset tetap berwujud dan tidak berwujud, pengakuan sebagai biaya atas pengeluaran *research and development*, dan iklan.
3. *Income maximization*, yaitu pola yang dilakukan manajer saat laba perusahaan di bawah target dengan tujuan memperoleh bonus. Selain itu, perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang dapat memungkinkan untuk memaksimalkan laba.
4. *Income smoothing*, yaitu pola yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Kebijakan Hutang

Menurut penelitian Arthawan, (2018) Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan yang jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan, periode saat pelanggaran terjadi, manajemen perusahaan yang melanggar tidak termotivasi untuk mengurangi pelanggaran hutang atau bahkan megelimnisi pelanggaran perjanjian yang telah terjadi. Hal ini juga tidak menemukan manipulasi positif pada pelanggaran dan malah menemukan manipulasi negatif yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Weston dan Copeland, semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (dalam penelitian Nugraha, 2017).

Menurut Bastian dan Suhardjono *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif., sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (dalam penelitian Asmara, 2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. (Agustia, Dalam penelitian Shalihatunnisa, 2017).

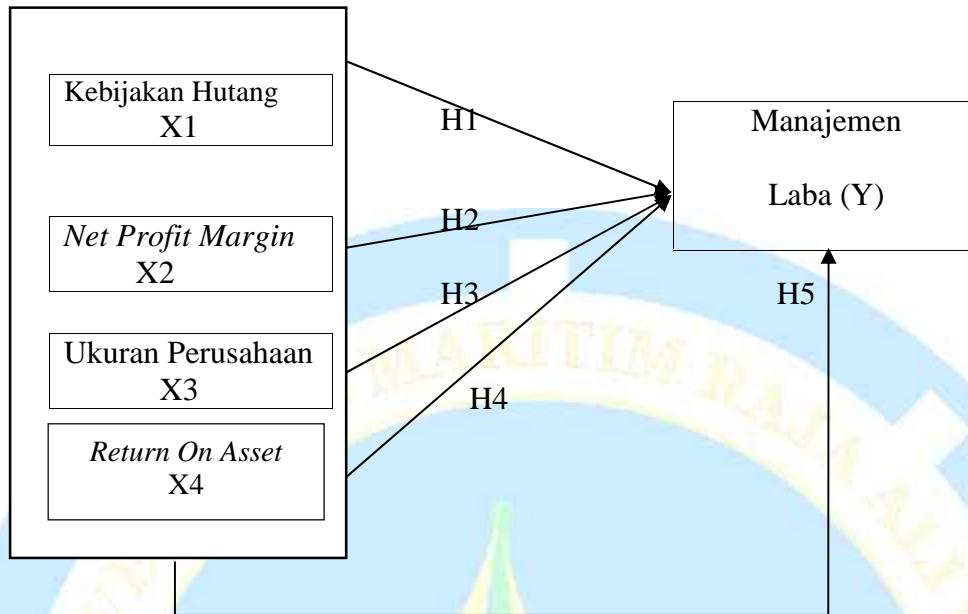
Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Namun, jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan (Dewi, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besra pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Return On Asset

Menurut (Hery, 2016) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investro, peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh perusahaan maka akan semakin efisien manajemen aset perusahaan. Pengembalian atas total aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset (Kasmir, 2011:202).

Kerangka Pemikiran



Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian uji persial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai T_{hitung} sebesar 2.211 yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1.70113 dan nilai signifikasinya sebesar 0.035 yang lebih besar dari 0.05. besarnya koefisien regresi (1) sebesar 0.082, nilai (1) yang positif dengan artian setiap kenaikan 1% kebijakan hutang akan menaikkan manajemen laba sebesar 8.2%.

DER berpengaruh terhadap manajemen laba. DER menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar (Ang, 1997) karena akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang dan mengalami kerugian, apabila hal itu terjadi biasa saja praktik manajemen laba terpaksa dilakukan untuk memanipulasi seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan pencapaian laba maksimal.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian uji t yang diperoleh bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai T_{hitung} sebesar -3,491 yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1.70113 dan nilai signifikasinya sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Besarnya koefisien regresi (2) sebesar -

0.281, nilai (2) yang negatif dengan artian setiap kenaikan 1% *net profit margin* akan menurunkan manajemen laba sebesar -28.1%.

Berpengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM) terhadap manajemen laba disebabkan karena pihak manajemen perusahaan sampel berusaha untuk mendapatkan bonus yang diinginkan, dimana diterima atau tidaknya dan besar kecilnya bonus berdasarkan jumlah laba perusahaan yang dapat mereka hasilkan. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha menampilkan laba yang baik agar keinginan pribadinya untuk mendapatkan bonus terpenuhi. Oleh karena itu, semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan meningkatkan manajemen laba di perusahaan. Karena semakin tinggi npm yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian uji t yang diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai T_{hitung} sebesar -3.454 yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1.70113 dan nilai signifikasinya sebesar 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. besarnya koefisien regresi (3) sebesar -0.167, nilai (3) yang negatif dengan artian setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menurunkan manajemen laba sebesar -16,7%.

Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Maka semakin tinggi ukuran perusahaan dengan total asset maka akan meningkatkan manajemen laba. Karena semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas diperoleh bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai T_{hitung} sebesar 5.829 yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1.70113 dan nilai signifikasinya sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Besarnya koefisien regresi (4) sebesar 0.932, nilai (4) yang positif dengan artian setiap kenaikan 1% manajemen laba akan menurunkan manajemen laba sebesar 93.2%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ophantio Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sekaligus menentang penelitian yang dilakukan oleh Asmara Wahyuni Dwi (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena semakin besar ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5: Diduga kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen (Y) Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi Dechow *et.al* (1995) dalam Almadara (2017), dengan langkah sebagai berikut :

- Total *accrual* sesungguhnya

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$
- Total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (Rev_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$
- Non *accrual discretionary*

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (Rev_{it}/A_{it-1} - Rect_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1} - 1)$$
- Discretionary Total Accrual*

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TA = Total AkruaI
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i dalam periode t
- Tait = Total akruaI perusahaan i pada periode ke t
- Ait-1 = Total aset perusahaan i dalam periode t
- rev_t = perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t dikurangi pendapatan di tahun t-1
- PPE_t = Nilai aset tetap – akumulasi penyusutan pada perusahaan I pada periode ke t
- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- ()₁- ()₄ = koefisiensi regresi
- E = error term (Galat)

Variabel Independen (X)

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang diperoleh dari eksternal perusahaan yang jumlah hutang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Kebijakan hutang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Secara umum *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

Net Profit Margin

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Net Profit Margin di proksikan dengan Net Profit Margin. Secara umum *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016)

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan dan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat hutang yang digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan (Dewi dan Gede, 2017). Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Total Asset*. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Total Asset}$$

(Sumber: Najmi, 2015)

Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Untuk mencari ROA dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalAset}}$$

(sumber: Hery, 2016:193)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, sehingga langkah yang dilakukan adalah mencatat

dan mempelajari data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017. Laporan keuangan perusahaan ini juga dapat diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014–2016. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data didalam laporan keuangan perusahaan yang dalam jangka periode 2014 – 2016.

Sampel

Menurut Sugiyono (2007), “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi “. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang merupakan subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014–2017.
2. Perusahaan manufaktur aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014-2017
3. Perusahaan manufaktur aneka industri yang tidak menggunakan rupiah(Rp) sebagai mata uang dalam laporan keuangan periode 2014-2017.
4. Perusahaan manufaktur aneka industri yang mengalami kerugian selama periode 2014-2017.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017	43
2	Perusahaan manufaktur aneka industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap secara berturut-turut selama periode 2014-2017	(19)
3	Perusahaan manufaktur aneka industri yang tidak menggunakan rupiah(Rp) sebagai mata uang dalam laporan keuangan periode 2014-2017	(10)
4	Perusahaan manufaktur aneka industri yang mengalami kerugian selama periode 2014-2017	(4)
	Total sampel penelitian	10
	Tahun penelitian	4
	Jumlah data penelitian	40

Sumber: data dikelola peneliti, 2019

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJ	40	-1,25	,63	-,1133	,29840
DER	40	,00	2,19	,5765	,63208
NPM	40	,00	,44	,0628	,09782
UP	40	774891087,00	301376000000,0	598277786786,25	639671187831,87
ROA	40	,00	,74	,0742	,14963
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24699329
	Absolute	,321
Most Extreme Differences	Positive	,261
	Negative	-,321
nKolmogorov-Smirnov Z		2,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 2,032 dan nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti data residual berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

Setelah melakukan konversi data kedalam skor *standardized (z-score)*, makadalam penelitian ini data-data yang masuk dalam kategori outlier dikeluarkan sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 34 dari 40 data yang diamati.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(MNJ)	38	-,49179	2,49078	,1890340	,56346822
Zscore(DER)	39	-,91207	2,44195	-,0654538	,92219209
Zscore(NPM)	38	-,64147	1,60751	-,2002830	,47954618
Zscore(UP)	39	-,93408	1,99031	-,0968239	,80090763
Zscore(ROA)	38	-,49622	,57308	-,2183455	,26438645
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,14580994
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,089
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,981
Asymp. Sig. (2-tailed)		,291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Uji normalitas diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,981 dan nilai *asyp.sig (2-tailed)* sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
Zscore(DER)	Correlation Coefficient	,028
	Sig. (2-tailed)	,876
	N	34
Zscore(NPM)	Correlation Coefficient	,067
	Sig. (2-tailed)	,707
	N	34
Spearman's rho Zscore(UP)	Correlation Coefficient	,022
	Sig. (2-tailed)	,902
	N	34
Zscore(ROA)	Correlation Coefficient	,079
	Sig. (2-tailed)	,655
	N	34
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	34

Berdasarkan output diatas, disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05, maka dapat dipastikan pada model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01088
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	22
Z	1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)	,223

a. Median

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan pada table diatas menunjukkan bahwa nilai hasil autokorelasi pada nilai sig 0.223 dimana nilai tersebut besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,204	,041		4,997	,000		
1 Zscore(DER)	,082	,037	,317	2,211	,035	,561	1,784
Zscore(NPM)	-,281	,080	-,539	-3,491	,002	,485	2,061
Zscore(UP)	-,167	,048	-,507	-3,454	,002	,536	1,866
Zscore(ROA)	,932	,160	,938	5,829	,000	,446	2,241

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa semua variable memenuhi syarat multikolonieritas dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa variable penelitian tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,204	,041		4,997	,000
Zscore(DER)	,082	,037	,317	2,211	,035
Zscore(NPM)	-,281	,080	-,539	-3,491	,002
Zscore(UP)	-,167	,048	-,507	-3,454	,002
Zscore(ROA)	,932	,160	,938	5,829	,000

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,204 + 0,082\text{DER} - 0,281\text{NPM} - 0,167\text{UP} + 0,932\text{ROA} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,619	,15554108

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0.619 atau 61,9%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *return on asset* sebesar 61,9% sedangkan sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui apakah variabelindependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, H_0 diterima (Ghozali, 2013:98).

Tabel 10. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,093	4	,273	4,021	,009 ^b
	Residual	2,379	35	,068		
	Total	3,473	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROA,DER,UP,NPM

Sumber: data olahan peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan *return on asset* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil Uji Signifikansi t

Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99).

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,204	,041		4,997	,000
	Zscore(ROA)	,082	,037	,317	2,211	,035
	Zscore(NPM)	-,281	,080	-,539	-3,491	,002
	Zscore(UP)	-,167	,048	-,507	-3,454	,002
	Zscore(ROA)	,932	,160	,938	5,829	,000

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang, *net profit margin*, ukuran perusahaan, dan *return on asset* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Saran

Adapun saran yang dapat di rekomendasikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menambah periode pengamatan, serta menambah indeks atau proksi lain agar dapat dirasakan lebih dalam mendeteksi manajemen laba.
2. Menambah sampel dan jenis penelitian yang lebih besar lagi dan bukan hanya perusahaan manufaktur sektor aneka industri dimana tidak dapat menggambarkan jenis perusahaan yang ada di Indonesia tentang manajemen laba sebuah perusahaan.
3. Menambah variabel independen (bebas) lainnya.
4. Menggunakan sampel yang lebih luas dengan menambahkan jenis perusahaan lain dan memperpanjang tahun penelitian.
5. Sebelum melakukan penelitian, peneliti hendaknya memastikan kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthawan, Putu Teddy. 2018. Pengaruh Kebijakan Manajerial, Kebijakan Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.1.Januari 2018: 1-29.
- Asmara, Wahyuni Dwi. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Net Pofit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2013-2016). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Atkinson, A, A., Kaplan, S.R, DKK. (2012). "Akuntansi Manajemen" Edisi kelima Jilid dua. Indeks, Jakarta Barat.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi: Universitas Udayana, 361 Vol.4 No.2 (2013).
- Dewi, Dewa Ayu, Gede.2017. Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan, Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. E-Jurnal: Manajemen Unud, Vol.6 No.4 (2017).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cetakan ke-VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Healy, Paul. M. James M. Wahlen, 1998. *A review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*. <http://ssrn.com>
- Hery. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jefriansyah. 2015. *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Akuntansi Negeri Padang.
- Josep, Moch, Devi. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014*. Jurnal: *Administrasi Bisnis*. Vol.33 No.2 April 2016.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Luhglatno. 2007. *“Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia”*. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Nahar Dan Taguh. 2017. *Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal: *Akuntansi Dewantara*, Vol.1 No.1 April 2017.
- Nugraha, Opanthio. 2017. *Pengaruh Leverage, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Operating Profit Margin terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Jurnal: *JOM Fekon*, Vol.4 No.1 Februari 2017.
- Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Bpfe : Yogyakarta.
- Prasetya, Gayatri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility Sebagai Varibel Intervining*. E-Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.14.1 Januari 2016.
- Pratiwi, N I. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal: *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta : Penerbit Gaya Media.
- Puspitasari, Rika Ayu. 2013. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Dan Reputasi Auditor Terhadap Earning Management Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010*.
- R, Shalihatunnisa. 2017. *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Santoso, Puspitasari, Widyaswati. 2016. *Pengaruh Capital Intencity Ratio, Size, Earning Per Share EPS, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio terhadap Manajemen Laba*. E-Jurnal: *Fokus Ekonomi*, Vol.11 No.1 Juni 2016 :85-111.
- Scott, William R, 2009. *Financial accounting theory. Fifth Edition*. Canada Prentice Hall.

- Shintia, Kartika Dewi. 2012. “*Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010)*”. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian-Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Suryani, dan Damayanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas dan Kepemilikan institusional pada Perataan Laba. Jurnal: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13 No.1 (2015).
- Syamsuddin, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Rajawali Pres. Jakarta.
- Utami, Julyta. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Akrua Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi: Jurusan Akuntansi Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yunita, N Dan Nova Friskarunia. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, *Earning Per Share, Net Profit Margin*, dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio*. Jurnal : Akuntansi dan Keuangan. Vol.4 No.1 Februari 2016.